

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

Objek penelitian merupakan targetan yang akan dijadikan unit pengamatan yang di gunakan. Metode penelitian yaitu suatu cara yang dilakukan untuk mencapai target tujuan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.1.1 Objek Penelitian yang Digunakan

Objek penelitian adalah apa atau siapa yang dijadikan sebagai sumber data penelitian (Juliandi, Irfan, Manurung, 2014:32).

Maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh financial distress dan kepemilikan instutional terhdap konservatisme akuntansi subjek perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2017

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian mulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2008:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1986) metode penelitian adalah cara berfikir, berbuat yang

dipersiapkan dengan baik – baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai sebuah tujuan penelitian

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2012:2).

Dari penjelasan tersebut diatas, penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun riset dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif

Menurut Hamdi dan Bachrudin (2014:5) Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam

penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh financial distress dan kepemilikan instutional terhadap konservatisme akuntansi pada subjek perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017.

Menurut Sarwono (2006:258) untuk mencapai hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, penting untuk memiliki pemahaman dalam menggunakan pendekatan, metode, ataupun teknik untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:8). Berdasarkan analisis dan jenis data, penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan variabel-variabel penelitian yang menjadi objek penelitian. Pada sub bab ini dijelaskan mengenai variabel-variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen. Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai cara memperoleh data penelitian melalui perhitungan variabel atau perhitungan nilai variabel yang diteliti.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2014:115) menjelaskan bahwa variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel dependen (terkait), dan variabel independen (bebas). Penjelasan mengenai dua macam variabel tersebut dijelaskan dibawah ini: .

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Melalui analisis terhadap variabel terikat (yaitu, menemukan variabel yang mempengaruhinya), adalah mungkin untuk menemukan jawaban atau solusi atas masalah. Untuk tujuan tersebut, peneliti akan tertarik untuk menguantifikasi dan mengukur variabel terikat, sama seperti variabel lain yang mempengaruhi variabel tersebut (Sekaran, 2014:116). Dalam penelitian ini, variabel dependen/ terikat yang akan diteliti adalah Konservatisme Akuntansi sebagai variabel Y.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negative. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, varians variabel terikat ditentukan oleh variabel

bebas (Sekaran, 2014:117). Dalam penelitian ini variabel independen/ bebas yang akan diteliti adalah *Financial Distress* dan kepemilikan institusional variabel X

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah proses mengoperasionalkan konsep suatu variabel sehingga variabel tersebut dapat diukur, yang dirumuskan dengan mendasarkan pada dimensi yang dimiliki konsep tersebut dan kemudian dikategorikan pada elemen-elemen yang dapat diukur (Sekaran dan Bougie, 2013:201). Adapun yang menjadi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konservatisme Akuntansi

Suwardjono (2010:245) mendefinisikan konservatisme sebagai sikap atau aliran (*mazhab*) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.

Basu dalam Nugroho (2013:4) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aktiva bersih) dalam merespons berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespons berita baik (*good news*).

Watts (2000:134) juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan

politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan konservatisme akuntansi merupakan sikap kehati-hatian dalam suatu keadaan yang tidak pasti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Hayn (2000) pengukuran konservatisme menggunakan perhitungan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow* apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif. Rumus perhitungan sebagai berikut :

$$CONACC = \frac{(NI+DEP-CFO)}{TA} \times (-1) \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

CONACC = Tingkat konservatisme akuntansi.
 NI = Laba Bersih Sebelum Extraordinary Item
 DEP = Biaya Depresiasi
 CFO = Arus Kas Operasi
 TA = Total Aset

Givoly dan Hayn (2000) mengatakan bahwa semakin negatif tingkat akrual rata-rata selama periode tertentu, maka prinsip akuntansi yang digunakan semakin konservatif. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan akrual perusahaan selama beberapa periode. Jika terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil dari arus kas operasi) selama beberapa periode, maka hal tersebut merupakan indikasi adanya konservatisme di dalam perusahaan.

2. Financial Distress

Hanafi (2010:638) mengemukakan bahwa *financial distress* merupakan kondisi kontinum yang bermula dari kesulitan keuangan ringan yaitu likuiditas, sampai pada kesulitan keuangan yang lebih serius yaitu insolvabel dimana

perusahaan tidak mampu untuk membayar dikarenakan utang lebih besar dibandingkan asset.

Darsono dan Ashari (2009:101) mendefinisikan *financial distress* sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Platt dan Platt (2002:186) juga mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan *financial distress* merupakan keadaan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebelum terjadinya kebangkrutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahayu, *et al* (2016:7) pengukuran tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) menggunakan model Zmijewski (1983). Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas suatu perusahaan untuk memprediksi tingkat kesulitan keuangan.

Berikut model persamaan yang dikembangkan Zmijewski:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3 \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan :

X_1 = Return On Asset (*Net income/total assets*)

X_2 = Debt Ratio (*Total debt/total assets*)

X_3 = Current Ratio (*Current assets/current liabilities*)

Persamaan Zmijewski memiliki beberapa kriteria untuk menentukan suatu perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*. Kriteria nya sebagai berikut :

- a. Jika skor perusahaan kurang dari 0 ($X < 0$), maka perusahaan tersebut masuk dalam non *financial distress* (sehat).
- b. Jika skornya lebih dari 0 ($X > 0$), maka perusahaan diprediksi mengalami *financial distress*

3.2.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan intitusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga lain. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memonitori kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Cornet et al, (2006 : 14) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku manajer. Moh'd et al (1998) dalam midia *stuty* dan Mahfoedz (2003 : 73) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang.

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005)

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$$

Berikut Operasionalisasi Variabel disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

variabel	Konsep	Indicator	Skala
Konservatis me Akunatansi	Konservatism e Akuntansi merupakan sikap kehati- hatian dalam suatu keadaan yang tidak pasti. Sumber : Givoly dan Hayn (2000)	Model Givoly dan Hayn CONACC = Tingkat konservatisme akuntansi. NI = Laba Bersih Sebelum Extraordinary Item DEP = Biaya Depresiasi CFO = Arus Kas Operasi TA = Total Aset	Rasio
<i>Financial Distress</i>	Financial distress merupakan keadaan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebelum terjadinya kebangkrutan Sumber : Rahayu <i>et al</i> (2016)	Model Zmijewski $X_1 = ROA$ (<i>Return on Asset</i>) $X_2 = Leverage$ (<i>Debt Ratio</i>) $X_3 = Likuiditas$ (<i>Current Ratio</i>)	Rasio
Kepemilika n Institusional	kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para menajer yang mementingka n diri sendiri	Kepemilikan Institusional $= \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$	Rasio

	<p>melalui tingkat pengawasan yang intens.</p> <p>Sumber : Muid et al (2009)</p>		
--	--	--	--

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana asal data tersebut didapatkan, sumber data terdiri dari dua jenis yaitu data sekunder dan data primer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder. Untuk teknik penelitian yang digunakan yaitu secara dokumentasi.

3.1.1. Sumber Data

Data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang telah jauh dari sumber aslinya (Nazir, 2011:50). Adapun definisi data sekunder menurut Arikunto (2013:172) adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak di bidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain. Sedangkan menurut Sekaran (2006:60) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2017. Data tersebut meliputi profil perusahaan, laporan keuangan tahunan perusahaan, dan laporan tahunan perusahaan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari web.idx.id yang merupakan *website/situs* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat juga diperoleh dari situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

3.1.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data baik primer maupun sekunder dan merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti (Siregar, 2013:17). Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Dokumentasi (*documentation*). Dokumen merupakan sebuah tulisan atau catatan historis yang memuat informasi. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumentasi berupa seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang di *publish* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dan jurnal-jurnal atau hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2017. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 39 perusahaan.

Berikut nama-nama perusahaan yang pada periode 2015-2017 masuk ke dalam kategori perusahaan pertambangan yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy (Persero) Tbk
2	ARII	PT Atlas Resources (Persero) Tbk
3	ATPK	PT ATPK Resources (Persero) Tbk
4	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal (Persero) Tbk
5	BRAU	PT Berau Coal Energy (Persero) Tbk
6	BSSR	PT Baramulti Suksessarana (Persero) Tbk
7	BUMI	PT Bumi Resources (Persero) Tbk
8	BYAN	PT Bayan Resources (Persero) Tbk
9	DEWA	PT Darma Henwa (Persero) Tbk
10	DOID	PT Delta Dunia Makmur (Persero) Tbk
11	GEMS	PT Golden Energy Mines (Persero) Tbk
12	GTBO	PT Garda Tujuh Buana (Persero) Tbk
13	HRUM	PT Harum Energy (Persero) Tbk
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah (Persero) Tbk
15	KKGI	PT Resource Alam Indonesia (Persero) Tbk
16	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana (Persero) Tbk
17	MYOH	PT Samindo Resources (Persero) Tbk
18	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa (Persero) Tbk
19	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTRO	PT Petrosea (Persero) Tbk
21	SMMT	PT Golden Eagle Energy (Persero) Tbk
22	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera (Persero) Tbk
23	ARTI	PT Ratu Prabu Energi (Persero) Tbk
24	BIPI	PT Benakat Petroleum Energy (Persero) Tbk
25	ELSA	PT Elnusa (Persero) Tbk
26	ENRG	PT Energi Mega Persada (Persero) Tbk
27	ESSA	PT Surya Esa Perkasa (Persero) Tbk
28	MEDC	PT Medco Energi Internasional (Persero) Tbk
29	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco (Persero) Tbk
30	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
31	CITA	PT Cita Mineral Investindo (Persero) Tbk
32	CKRA	PT Cakra Mineral (Persero) Tbk
33	DKFT	PT Central Omega Resources (Persero) Tbk
34	INCO	PT Vale Indonesia (Persero) Tbk
35	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik (Persero) Tbk

36	SMRU	PT SMR Utama (Persero) Tbk
37	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
38	CTTH	PT Citatah (Persero) Tbk
39	MITI	PT Mitra Investindo (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id diolah kembali

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2014:123). Sedangkan menurut Arikunto (2013:174) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan metode pengambilan sampel yang tepat, agar sampel tersebut akurat dan tidak terjadi bias dalam proses pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* (*purposive sampling*).

Menurut Sekaran (2014:127) menjelaskan dalam pengambilan sampel nonprobabilitas, besarnya peluang/kesempatan elemen untuk terpilih sebagai subjek tidak diketahui. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*), sehingga kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan dan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2014.
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam situs resmi perusahaan atau situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2017 yang secara konsisten menggunakan mata uang rupiah (Rp).

- 3) Data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia lengkap (data secara keseluruhan selama periode 2015 – 2017) bagi kepentingan penelitian ini.
- 4) Perusahaan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (2015 – 2017).

Berdasarkan uraian diatas, berikut pemilihan sampel perusahaan yang laporan keuangannya akan digunakan unit analisis dalam penelitian ini seperti pada table 3.3 Pemilihan Sampel:

Tabel 3.3
Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) sebelum tahun 2014	39
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp)	(11)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap	(4)
4	Perusahaan yang <i>delisting</i> dari BEI selama periode 2015 - 2017	(6)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel		14 Perusahaan

Sumber: Situs resmi BEI diolah penulis, 2019

Berdasarkan table diatas, sampel akhir pada penelitian ini sebanyak 42 observasi yang mewakili 14 perusahaan selama 3 tahun. Berikut perusahaan pertambangan yang masuk sebagai sampel penelitian:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ATPK	PT ATPK Resources (Persero) Tbk
2	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal (Persero) Tbk
3	BRAU	PT Berau Coal Energy (Persero) Tbk
4	BUMI	PT Bumi Resources (Persero) Tbk
5	DEWA	PT Darma Henwa (Persero) Tbk
6	ARTI	PT Ratu Prabu Energi (Persero) Tbk
7	ELSA	PT Elnusa (Persero) Tbk
8	MEDC	PT Medco Energi Internasional (Persero) Tbk
9	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco (Persero) Tbk
10	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
11	CITA	PT Cita Mineral Investindo (Persero) Tbk
12	CKRA	PT Cakra Mineral (Persero) Tbk
13	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
14	CTTH	PT Citatah (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

3.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam rancangan pengujian hipotesis ini alat uji statistik yang digunakan adalah analisis berganda. Sehingga memerlukan beberapa tahapan sebagai berikut:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi yang akan dibahas sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santosa dan Ashari, 2005:231) dalam (Nurhayati, *et al* 2017:42).

Uji Normalitas bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan “Normal P-P Plot” dan “Tabel Kolmogorov Smirnov”. Namun uji normalitas pada penelitian ini menggunakan P-P Plot. Pada normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan P-P Plot menurut Ghozali dalam (Nurhayati, *et al* 2016:42) adalah :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antar variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang

terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu (Nurhayati, dkk., 2017:45).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) > 10 dan nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji grafik *scatterplot*. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Nurhayati, et al 2017:47).

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santosa dan Ashari, 2005:240) dalam (Nurhayati, *et al* 2017:48).

Untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi bisa menggunakan beberapa metode yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson. Keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- a. Bila nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4 - d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya terjadi autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya terjadi autokorelasi negative.
- d. Bila nilai DW terletak antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen (sebagai faktor prodiktor) dimanipulasi (Sugiyono, 2013:375).

Analisis regresi berganda, merupakan teknik analisis data yang harus memenuhi uji asumsi klasik diatas. Setelah seluruh data memenuhi uji asumsi klasik, maka dilakukan analisis regresi berganda. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, berikut formulasi persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Konservatisme Akuntansi

α : Bilangan Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Finnancial Distress

X2 : Kepemilikan Institusional

e : *Standard Error*

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Kuncoro (2003:10) Hipotesis adalah pernyataan mengenai konsep yang dapat di nilai benar atau salah jika merujuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris. Rumusan hipotesis yang dinyatakan pada penelitian ini adalah hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis

nol(H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan suatu hubungan/pengaruh antar variabel yang secara definitif atau eksak sama dengan nol atau dinyatakan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antar variabel yang diteliti.

3.5.3.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak.

Terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F. Cara yang pertama yaitu, membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel. Sedangkan cara yang kedua yaitu, membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil perhitungan SPSS, apakah nilai signifikansi lebih besar atau lebih kecil dari 0,05.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F berdasarkan nilai F hitung dengan nilai F tabel :

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika nilai F hitung \leq F tabel maka variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F berdasarkan nilai signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

3.5.3.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Suatu dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji t (Parsial) dalam analisis regresi yang didasarkan pada nilai t hitung dan t tabel :

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Apabila dalam pengambilan keputusan untuk uji t (Parsial) dalam analisis regresi yang didasarkan pada nilai signifikansi hasil output SPSS yaitu:

- a. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Jika H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan

penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.5.4 Pengujian Koefisien Determinasi (*R-Squares*)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi (*R-Squares*) menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen Nurhayati dan Aspiranti (2013:139). Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.6)$$

Sumber: Nurhayati, *et al* (2017:53)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi